Supramental (mental lebih tinggi) CP - 21.

Transkripsi dan terjemahan dari konferensi oleh Bernard de Montréal



Semakin lama, perjalanan peradaban kita semakin banyak melihat penyalahgunaan dan manipulasi para elit, tetapi hanya sedikit orang yang tertarik pada potensi pengaruh dunia gaib terhadap psikologi manusia. Ke arah inilah Bernard dari Montreal mendasarkan eksplorasi dan karyanya; lebih dari 1.000 rekaman audio dan buku dalam bahasa Prancis.

Diffusion BdM Intl berdedikasi untuk menyebarluaskan karyanya dalam beberapa bahasa meskipun kami memiliki sumber daya yang terbatas. Kami menggunakan kecerdasan buatan untuk menerjemahkan dan kualitas terjemahan telah meningkat pesat meskipun beberapa elemen masih perlu diperbaiki. Jika Anda ingin berkontribusi dalam pekerjaan ini, bantuan Anda akan sangat dihargai dalam merevisi terjemahan ini ke dalam bahasa Anda. Hubungi kami di alamat ini.

contact@diffusion-bdm-intl.com

[diffusion-bdm-intl.com/](http://diffusion-bdm-intl.com/)

Salam dari seluruh tim Diffusion BdM Intl.

- Pierre Riopel 5 April 2023

**Bernard de Montreal**

*SUPRAMENTAL (mental lebih tinggi) CP-21*

Supramental menghasilkan penyesuaian kembali pemikiran manusia, sesuai dengan cara persepsi objektif tentang realitas, untuk mempersiapkan manusia untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat tentang hukum alam semesta, di luar batas-batas inderawi tubuh fisik. Bentuk kecerdasan baru ini berasal dari bidang-bidang tertentu, atau dunia realitas, yang belum dialami oleh Manusia dalam kesadaran murni, yaitu, dalam konteks kesadaran berkelanjutan antara bidang material dan bidang-bidang dunia yang lebih halus yang termasuk dalam energi tak berbentuk, tetapi yang dapat diidentifikasi melalui apa yang harus disebut, untuk saat ini, "cairan-cairan bentuk".

Semua bentuk terdiri dari cairan, yaitu arus energi, lebih atau kurang stabil, sesuai dengan tingkat pendekatan atau jaraknya dari energi absolut. Dari energi absolut inilah manusia akhirnya dapat memahami hukum materi, waktu, ruang, dan pergerakan dalam waktu.

Selama manusia tunduk pada pemikiran subjektifnya, mustahil baginya untuk merumuskan aspek-aspek realitas yang tidak tunduk pada pengamatan indranya. Sehingga akumulasi informasi apa pun hanya berfungsi untuk menciptakan ingatan yang relatif tetap tentang realitas material. Dalam perjalanan evolusi, ingatan ini menjadi semakin tetap, sehingga saat ini ingatan manusia telah menjadi ukuran yang ia gunakan untuk memahami segala sesuatu yang terjadi dalam pengalamannya, dan yang dapat digunakan dalam pengalaman masa depannya.

Namun pengalaman manusia di masa depan tidak ditentukan oleh memori yang telah ia kumpulkan dari masa lalu, tetapi oleh memori lain yang tidak bersifat pribadi, melainkan universal. Sehingga semua yang akan diketahui oleh Manusia masa depan akan datang kepadanya dari memori sesaat yang terhubung dengannya, tetapi yang belum ia miliki, karena pemikirannya masih didasarkan pada memori lama dari indranya.

Karena memori lama ini dan kesulitan yang ia miliki untuk menyingkirkannya, manusia merasa sulit untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan memori besar yang impersonal dan universal dari kesadarannya.

Ketika manusia terbebas dari ingatan lamanya, ingatan yang baru akan mulai muncul di dalam dirinya, dan semua pengetahuannya akan berubah, begitu pula kehidupan psikologisnya, karena yang terakhir ini tidak lagi terikat pada masa lalu pengetahuan, tetapi pada masa kini dari ingatan barunya, yang berisi masa lalu dan masa depan dalam masa kini yang absolut, tergantung pada apakah seseorang memiliki akses ke tingkat ingatan ini atau tingkat ingatan itu. Semakin manusia kehilangan ingatannya, semakin ia akan memiliki akses ke ingatan universal, dan semakin besar pengetahuannya, karena hanya dalam ingatan inilah segala sesuatu dipertahankan dan direkam dengan cara yang sempurna.

Kehidupan cerdas baru dari mereka yang tersentuh oleh supramental akan menjadi semakin mantap seiring berjalannya waktu. Hal ini akan mengarah pada tingkat kesadaran yang lebih besar dan lebih besar, sehingga orang-orang ini akan memahami dan melihat hal-hal yang, karena ketidaksadarannya, tersembunyi dari mata manusia. Kecerdasan baru ini tidak ada hubungannya dengan pendidikan manusia. Apa pun sifat kepribadiannya, kecerdasan ini akan menembusnya, untuk meningkatkan tingkat getaran kesadaran manusia dan mengembalikan sifat-sifat alamiahnya yang telah hilang karena involusinya ke dalam materi.

Kecerdasan ini, yang semakin merasuk ke dalam kesadaran manusia, akan membangkitkan resonansi getaran dalam dirinya yang akan mengilhami dia dengan pengetahuan yang tidak tunduk pada persetujuan atau ketidaksetujuan kecerdasan subjektif. Mereka yang secara bertahap tumbuh dalam kecerdasan ini akan menemukan hal-hal yang dapat mereka ukur tanpa alasan. Peningkatan energi dari bentuk kecerdasan ini akan memungkinkan manusia untuk mencari orang-orang yang dapat diajak berbicara dan berkomunikasi dengan damai. Proses ini akan menciptakan semacam pengelompokan manusia yang energinya yang terus meningkat, selama bertahun-tahun, akan mempengaruhi sampai batas tertentu individu-individu lain yang peka terhadap energi yang sama tetapi masih tidak menyadari keberadaan dan mekanismenya.

Mereka yang menemukan kecerdasan ini, dan belajar untuk berkomunikasi dengannya, akan menemukan aspek-aspek yang sama sekali baru dalam psikologi mereka. Mereka akan melihat bahwa psikologi baru mereka akan berporos pada poros kecerdasan ini, sesuai dengan ritme yang dapat mereka jalani. Karena energi kecerdasan ini bersifat impersonal, maka orang-orang yang akan menjadi pembawanya akan berkewajiban untuk menyadari, cepat atau lambat, bahwa kecerdasan mereka sendiri, ingatan mereka sendiri, secara bertahap harus memberi jalan kepada modus kesadaran kreatif yang baru.

Ego, untuk beberapa waktu, berusaha untuk mengamankan dirinya sendiri dalam menghadapi peningkatan yang terus meningkat dari kolom energi ini, akan berusaha dengan segala cara untuk mengamankan dirinya sendiri secara psikologis melalui spiritualitas. Ini adalah reaksi normal bagi ego, yang telah lama terbungkus dalam suatu bentuk spiritualitas, sehingga dapat mengembangkan kepekaan dan keharmonisan yang lebih besar di dalam dirinya.

Tetapi penetrasi energi baru ini ke dalam pikiran manusia akan membantu mengubah dimensi psikologis pengetahuannya dan mengarahkan kembali evolusinya, sehingga memungkinkannya untuk bergabung dengan peradaban yang lebih maju yang telah lama menjelajahi alam semesta yang material dan tak kasat mata, dengan tujuan menyebarkan ke seluruh alam semesta ikatan-ikatan yang menyatukan semua makhluk yang berevolusi.

Kecerdasan baru Manusia akan tumbuh di dalam dirinya, secara bertahap, dengan cara yang sama seperti kematangan pengetahuan subjektifnya tumbuh di dalam diri Manusia. Pada waktunya, kecerdasan ini akan berakar dalam diri Umat Manusia, dan Bumi akan menjadi Bumi yang baru.

Namun, individu-individu yang akan menjadi orang pertama yang terpengaruh oleh kecerdasan baru ini harus menyesuaikan diri dengan semua bentuk pengetahuan yang menjadi bagian dari ingatan lama mereka. Dan ini akan menjadi ujian yang paling sulit bagi manusia, karena dia tidak akan sepenuhnya sadar akan keberadaannya sampai dia telah cukup mendalami pengalaman baru ini. Dia akan memahami dengan cara berpikir yang baru dan tidak tersentuh baginya. Selama manusia dapat menanggung beban kecerdasan baru ini di dalam dirinya, dan apa yang baru dalam cara pengungkapan dan perwujudannya, dia akan tumbuh.

Kecerdasan baru ini, yang tidak berhubungan dengan apa pun di masa lalu, akan memaksa manusia untuk hidup hanya di masa sekarang, dan akan memungkinkannya untuk mengetahui masa depan sedemikian rupa sehingga masa depan tidak lagi tersembunyi darinya, karena masa depan itu sendiri akan melayaninya dalam organisasi psikis evolusinya, baik secara pribadi maupun evolusioner.

Mereka yang memiliki kekuatan kecerdasan baru ini di dalam diri mereka akan memahami mengapa mustahil bagi manusia untuk melampaui batas-batas akal di masa lalu, dan mengapa akal yang sama, meskipun penting untuk evolusi sebelumnya, tidak lagi berfungsi dalam siklus kehidupan yang baru. Selama manusia menggunakan akal untuk berevolusi, adalah mungkin baginya untuk menghasilkan cahaya yang cukup untuk mengintegrasikan kehidupan mentalnya dengan kehidupan biologisnya, sehingga yang terakhir ini dapat menjadi semakin bebas dari bentuk-bentuk ekspresi yang lebih rendah yang terkait dengan tubuh hewani.

Pada fase evolusi berikutnya, kecerdasan manusia akan melayani rencana yang berkaitan dengan penyempurnaan tubuh mentalnya, dan ini akan menghasilkan bentuk kehidupan yang lebih tinggi di planet ini, karena manusia akan, untuk pertama kalinya, menembus tabir rahasia materi dan roh. Kecerdasan baru ini akan memungkinkan manusia untuk bekerja secara sadar untuk evolusi, alih-alih dipengaruhi olehnya. Kecerdasan manusia akan begitu hebat sehingga tidak ada orang lain di planet ini yang dapat mengendalikan evolusinya. Kendali ini akan memungkinkan manusia untuk mengukur tingkat partisipasinya dalam evolusi ini dan menyadari, sekali dan untuk selamanya, betapa hebatnya dia.

Orang-orang yang telah tersentuh oleh energi baru ini tidak akan lagi dapat menandingi getaran yang lebih rendah dari planet ini. Inilah sebabnya mengapa kesedihan yang luar biasa akan dirasakan oleh mereka ketika tanda-tanda kesadaran pertama dimanifestasikan pada bidang mental. Energi emosional yang sebelumnya berfungsi untuk memberi mereka sukacita subyektif dalam hidup tidak akan ada lagi. Manusia akan merasa sedikit kesepian di dalam kulitnya, tetapi pada waktunya perasaan ini akan hilang dan manusia akan melihat bahwa keadaan barunya jelas alami, dalam konteks kecerdasan universal yang tumbuh di dalam dirinya.

Sifat hewani akan ditundukkan, dan sifat-sifat karakter yang sebelumnya menandai kepribadiannya akan menghilang untuk memberi jalan bagi kepribadian lain, kali ini kepribadian yang nyata. Tidaklah mudah bagi satu ras manusia untuk menemukan benang merah yang harus membawanya pada ketegangan ras lain, yang tidak memiliki kedekatan baik dalam budaya maupun kecerdasan. Kondisi seperti itu, untuk kelompok manusia, membutuhkan penyesuaian kembali yang tidak biasa. Itulah sebabnya manusia baru secara bertahap akan tumbuh dan melihat, secara bertahap, menjadi apa dia harus menjadi. Jika tidak, guncangannya akan terlalu besar dan dia tidak akan sanggup menanggungnya.

Bumi saat ini berada dalam medan energi yang cukup kuat untuk memiringkan planet ini pada porosnya. Penundaan dalam perubahan ini disebabkan oleh bantuan yang secara tidak sadar diterima oleh manusia dari kekuatan yang lebih tinggi, untuk memungkinkannya meningkatkan kesadarannya sebelum peristiwa besar terjadi di Bumi yang akan membuat manusia tidak bergantung pada gravitasi.

Namun, kekuatan-kekuatan yang mempertahankan status quo dalam kualitas biologis kehidupan di planet ini hanya dapat mempertahankan pengaruhnya yang menguntungkan untuk waktu yang lama, dan justru batas waktu inilah yang akan berfungsi untuk menyadarkan Manusia baru. Setelah kesadaran ini tercapai, peristiwa-peristiwa kosmik akan berakselerasi di Bumi dan Bumi akan bergeser sehingga Manusia dapat melakukan spiritualisasi, yaitu meningkatkan getaran dan mengendalikan evolusinya. Efek dari kecerdasan manusia baru di Bumi akan terasa di mana-mana, planet ini akan kehilangan tanda-tanda kehancuran yang mengerikan, dan Umat Manusia akan hidup dalam kedamaian.

Namun, manusia harus siap menghadapi kejadian-kejadian seperti itu. Itulah sebabnya kecerdasannya harus ditingkatkan dan pemikirannya disesuaikan dengan tingkat getaran yang berbeda. Pembaharuan ini, yang dialami pada tingkat individu, mengharuskan orang melalui periode penghematan dari cara hidup mereka sebelumnya.

Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang memiliki kekuatan batin untuk menanggung beban berat dari transformasi internal ini. Semua energi baru yang memasuki kesadaran sebuah planet berasal dari alam yang lebih tinggi. Itulah sebabnya banyak orang tidak dapat menunggu akhir siklus dan harus mati, karena kematian akan membebaskan mereka dari cobaan yang tak tertahankan karena tidak memiliki pemahaman dan kekuatan yang akan diberikan oleh kecerdasan baru.

Orang-orang yang selamat dari gelombang kesadaran baru yang akan turun ke Bumi akan menjadi putra-putra Bumi yang baru. Mereka akan membebaskan Bumi dan menjadikannya sebuah taman baru, di mana keindahannya belum pernah ada bandingannya di masa lalu.

Persiapan Manusia baru tidak akan tanpa dampak di dunia, karena banyak dari mereka yang ditransmisikan oleh energi baru ini akan merasa perlu untuk memberitahukan apa yang telah mereka peroleh. Dan komunikasi ini akan menyadarkan orang-orang lain akan suatu realitas yang tidak pernah mereka pikirkan.

Tetapi kekuatan kecerdasan baru harus membatasi efeknya pada jiwa manusia, karena yang terakhir ini kehilangan dan lemah. Hanya setelah runtuhnya kehidupan lama, manusia akan diizinkan untuk mengetahui kekuatan penuh dari kecerdasan supramentalnya. Sejak saat itu dan seterusnya, Manusia akan menjadi penguasa planetnya. Tidak peduli seberapa besar tugasnya, mereka akan memiliki kekuatan untuk membangun semua yang harus dilakukan untuk menjadikan Bumi sebagai salah satu planet terhebat dan terindah di galaksi. Kecerdasan para Manusia baru ini akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara setara dengan Manusia lain dari tempat lain, untuk membantu Manusia Bumi membangun dunia baru.

Kecerdasan supramental menentang nalar manusia karena sifat asalnya. Kecerdasan ini memicu semua jenis reaksi dalam diri manusia. Dan reaksi-reaksi inilah yang harus ditempa dari waktu ke waktu, sehingga kesadaran manusia dapat memanifestasikan dirinya secara terus menerus, yaitu, dengan cara yang cukup stabil baginya untuk menghasilkan, di bidang material, kekuatan kreatif yang konstruktif, bukan destruktif.

Manusia itu lemah dan penetrasi energi ini ke dalam tubuhnya untuk sementara waktu menciptakan kemunduran dalam kemampuan alaminya. Dia kehilangan sedikit demi sedikit kemampuan yang selalu dia anggap remeh, dan ego - karena kehilangan ini, yang sebenarnya hanya pengganti - menjadi gelisah. Tetapi ego manusia harus kehilangan sesuatu agar dapat tumbuh, dan untuk mendominasi kekuatan-kekuatan yang pengaruhnya selalu dideritanya, tanpa menyadarinya.

Kecerdasan supramental bukanlah domain manusia, tetapi roh dalam diri manusia, dan manusia harus, jika dia adalah wadah untuknya, belajar untuk hidup dengannya, alih-alih mencoba memahami cara-cara penetrasi dan penurunannya. Bukanlah tugas manusia untuk merasionalisasi cara di mana kesadaran supramental turun ke dalam dirinya. Tapi dia harus belajar untuk hidup dengan kecerdasan baru ini, kesadaran baru ini, yang merupakan tujuan akhir evolusi di Bumi.

Manusia tidak perlu memikirkan jalan keluar lain, ketika dia sendiri yang harus membawa energi ini. Manusia memiliki kekuatan di dalam dirinya, dan ketika kekuatan itu turun dengan kecepatannya sendiri, Manusia menyerapnya dari waktu ke waktu, belajar untuk hidup dengannya, tanpa mengganggu kehidupannya atau kehidupan orang lain sedikit pun. Jika manusia mengganggu kehidupan orang lain ketika kekuatan getaran dari kecerdasan ini masuk, itu karena dia belum mengembangkan ketajaman yang diperlukan untuk memanfaatkan apa yang dia rasakan di dalam. Ini adalah bagian dari pengalamannya dan pada saatnya nanti semuanya akan menyatu.

Orang-orang yang mengetahui kecerdasan baru dalam diri mereka akan menjadi orang pertama yang menyadari bahwa manusia kemarin tidak bisa lagi hidup dengan manusia esok. Karena manusia kemarin tidak tahu ke mana dia akan pergi, dari mana dia berasal dan ke mana dia akan pergi. Maka tidak ada dialog, dan pintu-pintu yang dulunya terbuka di antara keduanya secara bertahap tertutup, sehingga manusia baru dapat berjalan di jalannya dan belajar untuk berdialog dengan mereka yang berjalan bersamanya ke arah yang sama. Karena dalam perjalanan inilah mereka akan belajar untuk melihat ikatan yang mengikat mereka, dan untuk memahami dimensi dari ikatan tersebut. Dengan cara inilah mereka akan belajar untuk mengenali mereka yang memiliki lebih banyak realitas di dalam diri mereka daripada yang lain, dan mereka inilah yang selanjutnya akan menjadi teman-teman mereka, saudara-saudara mereka dalam roh.

Kecerdasan supramental sepenuhnya berada dalam wilayah roh yang mengawasi manusia, dan memberinya kekuatan yang diperlukan untuk menjalani hidupnya dengan baik dan membuatnya berbuah. Kehidupan yang tidak menghasilkan buah bukanlah kehidupan, melainkan eksistensi! Dan semua eksistensi membebani manusia secara emosional dan mengurangi kekuatan vital dan kreatif yang membuat hidup menjadi pengalaman yang paling nyata.

Kehidupan supramental bukanlah masalah gaji, atau kesuksesan, atau kesenangan, tetapi perpaduan yang lebih besar atau lebih kecil dengan kecerdasan roh. Segala sesuatu yang lain hanyalah dukungan material dari pengalaman semacam itu, dan hanya berfungsi untuk membuat pengalaman itu lebih dan lebih menyenangkan, karena semakin banyak manusia menggunakan dukungan material untuk memajukan, di bidang fisik, kekuatan kecerdasan kreatif, yang Anda sebut "kekuatan cahaya.

Penetrasi kecerdasan supramental ke dalam diri manusia adalah, dengan cara yang sama, penghancuran kekuatan-kekuatan yang menghambat dalam hidupnya, karena ia memperoleh, dengan cara yang sama, kemampuan untuk bermanifestasi hanya di dalam bidang kecerdasan ini yang bersifat swasembada, meniup segala sesuatu yang menghalangi jalannya yang tidak memungkinkannya untuk mencapai hasil penuh dalam kesadaran Manusia dan Bumi.

Manusia gelisah dalam hidupnya, karena dia tidak mengenali kekuatan kehidupan cerdas di dalam dirinya, dia selalu dan terus-menerus menentang emosinya dan subjektivitasnya, sehingga setiap konfrontasi dengan kekuatan-kekuatan kehidupan, yang tidak pernah berhenti beroperasi, menghasilkan sejumlah rasa sakit, sampai dia belajar bahwa semua kehidupan berada di bawah kendali kekuatan-kekuatan cerdas di dalam dirinya yang tidak meminta apa-apa selain disadarkan.

Ketika kecerdasan ini akhirnya berakar dalam dirinya, Manusia tidak lagi menderita, karena segala sesuatu terbuka di hadapannya, baik dalam hal pengetahuan pribadi maupun keseimbangan materi. Tetapi keseimbangan ini hanya dapat terjadi ketika dia akhirnya menerima untuk berperilaku sebagai Manusia sejati, yaitu sebagai Manusia yang diberkahi dengan semua kemampuannya.

Selama manusia mematuhi reaksi-reaksi yang lebih rendah dari kesadaran astralnya, dari tubuh keinginannya yang cacat, tidak mungkin baginya untuk mengikuti jalan yang tertulis dalam dirinya, dan yang menentukan jalan evolusinya. Dia mendapati dirinya tidak berdaya di hadapan banyak rintangan yang menutupi jalannya dan yang dia sendiri telah membantu untuk meningkatkannya, karena ketidaktahuannya yang terus-menerus menentang hukum kecerdasan kreatif.

Manusia percaya bahwa ia memiliki hak untuk terlahir kembali, namun tidak menyadari bahwa ia tidak memiliki hak untuk mengakses kelahiran kembali ini, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diinginkan oleh egonya yang sakit dan buta. Bukan manusia yang terang, tetapi kecerdasan kreatif di dalam dirinya, yang terkubur di bawah tumpukan ilusi yang mengurangi semangat dan kekuatannya.

Begitu manusia baru mulai melihat dirinya sendiri dengan cara yang berbeda, yaitu sedemikian rupa sehingga dia akhirnya dapat memperbaiki apa yang dia pikir adalah aturan mainnya, dia mulai memahami arti sebenarnya dari kehidupan supramental di dalam dirinya. Pengalamannya kemudian menjadi sesuatu yang lain, tidak lagi berfungsi untuk memaksakan penderitaan pada dirinya - yang telah ia kuasai - karena kurangnya visi dan kejernihan pikiran. Pengalamannya kemudian menjadi cara di mana kecerdasan supramental di dalam dirinya memanifestasikan dirinya. Permainan kehidupan tidak lagi sama, hidup tidak lagi sama. Menjadi jelas baginya bahwa kehidupan sebelumnya hanyalah sebuah tahap yang diperlukan namun menyakitkan sebelum dia dapat melihat segala sesuatu seperti yang dia lakukan.

Tetapi kehidupan kesadaran supramental jauh lebih besar daripada yang dapat dibayangkan oleh manusia yang sadar, karena manusia masuk ke dalam kehidupan hanya ketika peristiwa kehidupan menentukan. Sehingga kehidupan supramental adalah sebuah gerakan ke masa depan, dan gerakan ini tidak diukur oleh keinginan manusia atau selera ego spiritualnya. Manusia adalah sebuah saluran. Dan saluran sadar ini memungkinkan energi kecerdasan untuk membangun di bidang-bidang di mana ia berusaha untuk meningkatkan bentuk-bentuk baru.

Realisasi pertama dari manusia yang sadar diri didasarkan pada prinsip non-refleksi. Semakin manusia sadar, semakin sedikit ia dapat merefleksikan kepribadiannya dalam cermin pengalamannya. Karena hilangnya ingatan adalah suatu kondisi yang mencegah ego untuk kembali ke masa lalu tindakan, untuk merenungkannya dan menghubungkannya dengan dirinya sendiri. Kecerdasan supramental adalah kehidupan, dan ego tidak memiliki kekuatan atasnya, ia mendominasi di semua sisi, itulah sebabnya kontak pertamanya dengan Manusia sulit dan menyakitkan bagi ego, karena ego ingin memainkan permainan kehidupan sesuai dengan aturan pemahamannya sendiri.

supramental dalam diri manusia adalah kondisi mutlak dari hubungan rohnya dengan roh universal. Dan dari hubungan ini kita menemukan kesatuan total ketika ego telah ditundukkan, yaitu ketika ego telah ditransformasikan. Transformasi ego adalah sebuah karya yang pentingnya tidak dapat dipahami oleh ego, karena cahayanya terlalu besar untuk penglihatannya yang redup. Tetapi ego didukung dalam rasa sakitnya, karena kehidupan selalu mendukung mereka yang harus bekerja dengannya, sehingga evolusi dapat berlanjut di bidang yang dimasukinya.

Kesulitan terbesar ego terletak pada keterikatannya pada bentuk-bentuk lama, yang melayani kehidupan sebelumnya, dan di sinilah pertempuran antara pikiran supramental dan pikiran manusia yang lebih rendah akan terjadi.

Kekuatan-kekuatan cahaya mengenal Manusia dengan sempurna, tetapi dia, terlepas dari dirinya sendiri, tidak dapat secara terbuka membiarkan kekuatan-kekuatan itu menembusnya, karena mereka terlalu besar baginya. Kekuatan-kekuatan tersebut kemudian menggunakan waktu untuk menembus Manusia, dan pada waktunya ego akan memiliki banyak pengalaman yang akan mengkonfirmasi kepadanya keadaan baru di mana dia menemukan dirinya, dan semuanya akan menjadi normal dan alami baginya. Melihat ke belakang, masa transisi akan menjadi mimpi buruk yang darinya dia akan muncul dengan aman dan bebas.

Manusia Baru tidak dapat menyadari bahwa dia baru, karena dia belum melihat masa depan rasnya. Karena kurangnya pengalaman ini, sikapnya terhadap apa yang terjadi padanya tidak selalu diterima, karena penderitaannya membuatnya menyangkal, terlepas dari dirinya sendiri, manfaat dari kesadaran barunya. Tetapi pada waktunya dia mengatasi kondisi penderitaan ini dan melihat bahwa dia sebenarnya adalah makhluk yang visi batinnya tidak lagi bertepatan dengan visi bawah sadar Kemanusiaan. Pada saat itulah dia lebih dekat dengan dirinya sendiri, dan belajar untuk melihat dirinya sendiri dalam cahaya yang berbeda dengan bantuan pikiran yang diperbarui.

Supramental tidak dapat dipahami. supramental adalah kekuatan roh di dalam diri manusia, jadi tidak ada gunanya mencoba memahaminya. Selama kita mencoba memahaminya, hal itu akan ditolak oleh kita. Energi supramental adalah getaran yang menembus pikiran Manusia dan meningkatkan cahaya yang digunakan pikiran ini untuk memahami panorama eksistensi yang luas. Supramental, dan turunnya ke alam material, adalah kondisi baru dari roh Manusia. Dan ini juga merupakan kondisi baru dari kehidupan di Bumi. Selama kita berusaha untuk memahami mengapa supramental bertindak dengan cara ini atau itu, mustahil bagi kita untuk menyadari alasan di balik kesadaran supramental yang menembus tersembunyi. supramental selalu bertindak untuk alasan yang tidak terbatas bagi Manusia, selama ia tidak memiliki kesadaran yang cukup untuk melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi di dalam dirinya, dan pekerjaan yang secara bertahap sedang dibangun di dalam kesadaran pribadinya.

Mereka yang tersentuh oleh supramental selama bertahun-tahun akan melihat bahwa kekuatan ini, kecerdasan ini, bukan berasal dari mereka. Dan bahwa kondisi untuk penetrasinya harus dialami dengan cara masing-masing orang. Tidak ada dua orang yang bereaksi dengan cara yang sama.

Pikiran adalah salah satu fenomena manusia yang paling banyak disalahpahami. Fenomena pikiran begitu gaib dan tunduk pada perkembangan psikologi ego sehingga tidak mengherankan jika manusia menderita karena pikirannya, karena pikiran menentukan hubungan yang kurang lebih sempurna yang dia miliki dengan tingkat kesadarannya yang lain, yang mekanismenya belum dia pahami.

Pemikiran manusia dalam aspeknya yang paling mendasar mengintervensi kehidupan mental manusia dan mengkondisikannya pada pengalaman-pengalaman tertentu, yang membuatnya menjadi makhluk yang semakin bergantung pada suatu bentuk kecerdasan, yang kita sebut sebagai kecerdasan. Namun kecerdasan yang kita kenal belum tentu merupakan kecerdasan! Dan karena alasan inilah kita harus mempelajari mekanisme pemikiran, untuk mengetahuinya dengan baik dan memanfaatkannya, daripada menjadi budak mereka.

Selama pemikiran supramental tidak berada di alam pengalaman manusia, sulit baginya untuk mengetahui batas-batas pemikiran subjektifnya sendiri, karena hal ini menentukan batas-batas pengetahuannya. Tetapi begitu pemikiran supramental muncul di dunia, menjadi mungkin bagi manusia untuk melihat sekilas kemungkinan untuk memahami realitas yang terlihat dan tidak terlihat. Karena pemikiran, dalam kontennya yang sebenarnya, tidak mendefinisikan realitas menurut standar pemikiran subyektif, maka menjadi jelas bagi Manusia rasional bahwa itu adalah pemikiran yang asalnya bukan dari domain Manusia, tetapi dari domain Manusia baru. Dengan kata lain, Manusia yang psikologinya secara bertahap naik di atas psikologi masyarakat dan bangsa. Sejak saat ini, pemikiran supramental mulai memainkan peran besar dalam definisi realitas, karena tidak tunduk pada aturan main yang telah lama ditetapkan oleh pemikiran subyektif.

Tetapi kemudian muncul masalah pemahaman yang sempurna tentang pemikiran supramental, yaitu masalah psikologis yang ditimbulkan oleh bentuk pemikiran baru ini, yang harus membawa manusia ke puncak pengetahuan tertinggi dan pada saat yang sama meningkatkan pikirannya di atas pikiran manusia.

Selama manusia secara pribadi mengaitkan asal usul pemikiran dengan dirinya sendiri, mustahil baginya untuk mendiskusikan nilai pemikirannya, karena pemikirannya tampaknya berasal dari dirinya dan sesuai dengan nilai-nilai yang telah ia buat sendiri dalam perjalanan pengalamannya. Tetapi begitu dia menyadari bahwa segala bentuk nilai atau informasi tidak lagi berasal dari dirinya, tetapi dari atas dirinya, dia melihat dirinya sendiri dalam pengalaman kenaifan yang luar biasa. Artinya, pengalamannya dengan bentuk pemikiran baru ini harus disempurnakan, sehingga ia dapat memperoleh manfaat dari pemikiran baru ini, daripada menderita karenanya.

Namun untuk mendapatkan manfaat dari pemikiran baru ini tidaklah mudah, karena manusia belum menemukan ilusi dari komunikasi ini. Bukan karena itu tidak nyata, tetapi karena disesuaikan dengan tingkat getaran yang belum memadai dalam pengalaman barunya. Sehingga Manusia baru, pada awal pengalamannya, menemukan dirinya dalam dilema untuk menemukan pemikiran yang benar, dan pada saat yang sama dipaksa untuk menyadari bahwa ia tidak dapat selalu mengandalkannya.

Mengapa demikian? Hanya karena pemikiran supramental tidak membangkitkan resonansi yang sama pada manusia seperti pemikiran subjektif. Dengan kata lain, ia mengarahkan, dengan cara yang misterius bagi orang yang baru mengenal - daripada mengarahkan dengan cara yang logis, seperti yang kita harapkan - Manusia pada bidang material. Tetapi justru kualitas pemikiran supramental inilah yang harus kita pelajari untuk dikembangkan, karena di sanalah, atau di dalamnya, kekuatannya untuk menginstruksikan Manusia tersembunyi.

Selama manusia baru tidak melihat atau belum memahami perbedaan antara pemikiran supramental dan pemikiran komunikatif dunia roh, ia berada pada kebuntuan besar dalam mengembangkan kekuatannya untuk menghasilkan, pada tingkat manusia, kekuatan yang cukup melalui pemikirannya. Sehingga pemikirannya menjadi alat yang berfungsi, bukan sekadar alat bahasa dan komunikasi.

Selama manusia baru belum memahami bahwa semua pemikiran yang berkomunikasi dengan dunia roh adalah pemikiran sementara, mustahil baginya untuk menyadari masa depan dan dimensi pengetahuan yang mendalam, karena yang terakhir ini berada di luar waktu manusia dan waktu dunia roh.

Manusia baru harus melewati tahap baru dalam memahami fenomena pemikiran: yaitu kedewasaan pemikiran. Jika selama ini pemikiran selalu berfungsi untuk mengarahkan manusia secara membabi buta, maka kini tiba saatnya pemikiran berfungsi untuk membantu manusia dalam memahami sistem dan misteri di balik sistem.

Namun manusia memiliki ketakutan mendasar dalam dirinya yang telah ditimbulkan oleh pemikiran subjektif dan spiritual: ketakutan akan pengetahuan. Karena meskipun manusia merindukan pengetahuan, ia takut bahwa pengetahuan itu akan mengambil apa yang belum dimilikinya. Inilah sebabnya mengapa kita menemukan di dunia ini suatu kekuatan dalam pemikiran supramental yang dapat menghancurkan setiap bentuk pemikiran yang dapat dibayangkan, untuk membatasi pengaruh pemikiran-pemikiran ini dan untuk membantu manusia menanggung beban kekosongan, yaitu beban pengetahuan.

Ketika pikiran ini mencapai mereka yang dituju, hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kembali tingkat getaran pikiran mereka dan mengganti apa yang mereka inginkan di dunia pikiran, dengan apa yang ada di dalam diri mereka dalam skala kecil pikiran supramental.

Mereka yang hidup dengan pemikiran supramental akan mengalami semacam kekosongan, yaitu semacam gangguan, karena pikiran subjektif mereka tidak lagi memiliki kekuatan untuk memberi mereka energi yang diperlukan untuk menghasilkan rasa realitas dalam hidup mereka. Orang-orang ini kemudian akan mengalami awal dari kesunyian besar yang membawa manusia ke pusat dirinya sendiri. Tetapi kesendirian manusia yang berhadapan dengan roh batinnya bukan lagi kesendirian, melainkan hubungan yang semakin dekat, yang belum diketahui manusia dalam semua aspeknya.

Bahwa manusia belajar lebih banyak dan lebih banyak tentang dirinya sendiri adalah pengalaman baru, yang maknanya belum sepenuhnya dipahami oleh ego. Tetapi cara baru untuk melihat sesuatu dari dalam dirinya sendiri ini mengisi pikirannya sedikit demi sedikit, sehingga pada waktunya pikiran manusia tidak lagi terputus dari realitas batinnya, tetapi semakin terangkat, sehingga ia dapat memperluas bidang penglihatannya.

Ketika bidang penglihatannya bertepatan dengan bidang penglihatan makhluk lain, maka manusia menyadari sukacita yang besar di dalam dirinya, karena dia tidak lagi sendirian sekarang di alam manusia. Selain dirinya sendiri, ada makhluk lain yang mengetahui hal-hal yang sama tentang roh. Manusia sekarang berada dalam kesadaran universal dari kecerdasan supramentalnya. Dan sejak saat ini, dihargai oleh pengalamannya, dia menyadari bahwa supramental adalah awal dan akhir dari pikiran manusia. Manusia yang mengetahui kata-kata ini adalah manusia yang terpenuhi, karena dia tidak lagi harus mencari di dunia untuk alasan rohnya, karena roh di dalam dirinya dapat menjelaskannya kepadanya di luar ruang dan waktu.

Mereka yang hidup di alam supramental harus menentukan kondisi keberadaan mereka sesuai dengan hukum-hukum roh di dalam diri mereka. Dan dari kondisi-kondisi ini mereka akan maju ke zaman agung ketika semua orang yang harus mengenali diri mereka sendiri akan mengenali diri mereka sendiri, karena tidak ada apa pun di dalam diri mereka yang dapat mencegah pengenalan ini.

Selama manusia mengikuti perintah egonya, dia hanya bisa bertindak terhadap manusia sejauh yang terakhir membawanya sesuatu. Tetapi dalam kasus kesadaran supramental, Manusia tidak memiliki keinginan egosentris, dan hanya berhubungan dengan Manusia sejauh yang terakhir dapat memahami dimensi kecerdasan yang menyatukan mereka, untuk bekerja sama dengan mereka, baik di bidang material atau di bidang halus lainnya.

Tetapi dalam kasus di mana kesadaran supramental mengikat dua orang, kedua orang ini tidak dapat lagi melepaskan diri mereka sendiri, karena kehidupan telah memasuki pikiran keduanya. Dan kehidupan yang sama inilah yang harus mereka jalani, karena mereka berasal dari ras yang sama yang melahirkannya di alam material. Kedua Pria ini bukan lagi dua, tetapi satu. Pada waktunya, kesempurnaan kesatuan kesadaran akan diketahui dan kedua orang ini akan dikatakan berasal dari ras yang sama, yaitu dari roh yang sama.